

UKM BERBASIS AGRIBISNIS UNTUK MEMBENTUK PENGEMBANGAN KETAHANAN PANGAN MASYARAKAT DI KABUPATEN OGAN KOMERING ULU

Eko mardiono¹, Ema Pusvita^{2*}, Purwadi³

⁽¹⁾Mahasiswa (S1) Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Baturaja

^(2,3)Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Baturaja

Jl. Ratu Penghulu Karang Sari No. 02301, OKU, Sumatera Selatan, Telp/Fax (0735) 326122

Email: Emapusvita@gmail.com

ABSTRACT

The Small and medium Enterprise (SME) sector has a very important role in the economy of a country. Indonesia is one of a developing countries that has a large business group, one of which is in the form of SMEs reached 8,568 spread across all sub-district in Ogan Komering Ulu district in January 2020 based on all SME fields but in of food sector the total number of SMEs only reached 3554 with different business sectors. In the food sector, there are 2109 micro-enterprise, 1363 small businesses and 82 medium-sized enterprise. The purpose of this study is to analyze the typology and relationship of Agribusiness-based SMEs in shaping local food security in Ogan Komering Ulu Regency. Analyzing capabilities and strategies to create competitiveness in food SMEs in Ogan Komering Ulu Regency. This research was conducted in Ogan Komering Ulu Regency which is one of the regencies in South Sumatera Province. The location determination was carried out purposively with the consideration that Ogan Komering Ulu Regency is a Regency that has the potential for rapid growth of SMEs so that it can maintain food security. The method used is a quantitative descriptive method and the data analysis method using the SWOT method. The data used comes from Ogan Komering Ulu district within a period of 10 years (2010-2020). The results of the research are issuing new innovations and knowing what is needed and what the community or producer want, socializing the importance of growing food crops to support food security and introducing processed SME product made from food plants to the wider community, capital assistance from the government and pricing policy, establishing cooperation between SMEs in order to jointly advance agribusiness in the region.

Keywords: *SMEs, Agribusiness, Food Security.*

PENDAHULUAN

Usaha kecil dan menengah (UKM) merupakan kelompok usaha yang paling besar dalam pergerakan perekonomian Indonesia. Selain itu, kelompok ini terbukti tahan terhadap berbagai macam guncangan krisis ekonomi. UKM telah menjadi tulang punggung perekonomian

Indonesia dan ASEAN. Sekitar 88,8-99,9% bentuk usaha di ASEAN adalah bentuk usaha UKM dengan penyerapan tenaga kerja mencapai 51,7-97,2%. Bisnis ini memiliki proporsi sebesar 99,99% dari total keseluruhan pelaku usaha di Indonesia atau sebanyak 56,54 juta unit dan ditahun 2017 berjumlah 62.922.617 unit dengan pangsa 99,99% sedangkan

untuk tahun 2018 berjumlah 64.194.057 (Amalia, 2020).

Sektor Usaha Kecil dan Menengah (UKM) memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian suatu negara. Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang memiliki kelompok usaha yang besar salah satunya dalam bentuk UKM. Perkembangan usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Indonesia mengalami perkembangan pada tahun 2017-2018. Untuk usaha Mikro berjumlah 62.106.900 pada tahun 2017 dan meningkat pada tahun 2018 dengan jumlah 63.350.222 dengan persentase perkembangan 2,00%. Sedangkan untuk usaha Kecil berjumlah 757.090 ditahun 2017 dan meningkat pada tahun 2018 dengan jumlah 783.132 dengan persentase perkembangan 3,44% dan untuk Usaha Menengah berjumlah 58.627 pada tahun 2017 dan meningkat pada tahun 2018 dengan jumlah 60.702 dengan persentase perkembangan 3,54% (Elsandra et al, 2013).

Di Provinsi Sumatera Selatan, pertumbuhan Usaha kecil, dan Menengah (UKM) meningkat di tahun 2019. Dari data yang dihimpun Dinas Koperasi dan UKM Sumatera Selatan, tahun 2019 jumlah UKM di Sumsel mencapai 163.291 yang tersebar di seluruh Kabupaten di Provinsi Sumatera Selatan, jumlah ini mengalami peningkatan dibanding tahun sebelumnya yang tercatat 162.981. Bahkan meningkat pesat dari tahun 2017 yang hanya berjumlah 97.311 UKM yang tersebar di seluruh Kabupaten di Provinsi Sumatera Selatan termasuk Kecamatan Ogan Komering Ulu.

Sedangkan untuk wilayah Kabupaten OKU, jumlah seluruh UKM mencapai 8.568 yang tersebar di seluruh Kecamatan di Kabupaten OKU pada bulan Januari tahun 2020 berdasarkan seluruh bidang UKM namun pada bidang pangan jumlah

seluruh UKM hanya mencapai 3554 dengan sektor usaha yang berbeda-beda. Pada bidang pangan usaha mikro berjumlah 2109, usaha kecil berjumlah 1363 dan usaha menengah hanya berjumlah 82 (Anang, 2019).

Peran UKM dalam ketahanan pangan dibidang agribisnis sangat penting dan mendesak. Dalam ketahanan pangan terdapat aspek produksi, distribusi dan konsumsi yang ketiganya menjadi peran yang konkret dalam ketahanan pangan di bidang agribisnis. Ketahanan Pangan nasional merupakan isu strategis bagi Indonesia. Upaya Pemantapan ketahanan pangan tidak terlepas dari penanganan kerawanan pangan karena kerawanan pangan bisa menjadi penyebab instabilitas ketahanan pangan (Anggraeni et al. 2013;Padyanawati et al, 2019).

Menurut UU No 20 Tahun 2008 pengertian UKM adalah usaha perdagangan yang dikelola oleh perorangan yang merujuk pada usaha ekonomi produktif dengan kriteria yang sudah ditetapkan dalam Undang-Undang.

Undang-undang No.7 Tahun 1996 tentang Pangan, mengartikan ketahanan pangan sebagai : kondisi terpenuhinya pangan bagi setiap rumah tangga, yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, merata, dan terjangkau. Pengertian mengenai ketahanan pangan tersebut mencakup aspek makro, yaitu tersedianya pangan yang cukup; dan sekaligus aspek mikro, yaitu terpenuhinya kebutuhan pangan setiap rumah tangga untuk menjalani hidup yang sehat dan aktif. Ketahanan pangan merupakan pilar bagi pembangunan sektor-sektor lainnya. Hal ini dipandang strategis karena tidak ada negara yang mampu membangun perekonomian tanpa menyelesaikan terlebih dahulu masalah pangannya (Nurhemi, et al, 2014).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Ogan Komering Ulu yang merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Sumatera Selatan. Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja (purposive) dengan pertimbangan bahwa Kabupaten Ogan Komering Ulu merupakan Kabupaten yang memiliki potensi pertumbuhan UKM yang pesat sehingga dapat menjaga ketahanan pangan.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode Deskriptif Kuantitatif yaitu suatu penelitian yang memiliki tujuan untuk mendeskripsikan suatu fenomena, peristiwa, gejala, dan kejadian yang terjadi secara factual, sistematis, serta akurat. Metode penelitian deskriptif kuantitatif bertujuan untuk menjelaskan suatu fenomena dengan menggunakan angka yang menggambarkan karakteristik subjek yang diteliti.

Metode penarikan contoh dalam penelitian ini menggunakan metode Purposive Sampling yaitu pengambilan sampel secara sengaja sesuai dengan persyaratan sampel yang diperlukan. Sampel diambil secara acak sederhana, dimana setiap elemen atau anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi sampel. Dengan jumlah populasi UKM pangan di bidang Agribisnis di Kabupaten Ogan Komering Ulu sebanyak 82 populasi dan sampel sebanyak 30. UKM pangan di Kabupaten Ogan Komering Ulu memiliki jumlah populasi sebanyak 82 populasi dan jumlah sampel yang akan diambil yaitu sebanyak 30 sampel dengan persentase 36,6%.

Pengumpulan data merupakan salah satu langkah strategis yang bertujuan untuk memperoleh data. Data dalam kajian

ini menggunakan data primer dan sekunder. Untuk menjawab masalah yang pertama pengolahan data dilakukan dengan analisis Deskriptif bentuk-bentuk Agribisnis UKM pada masyarakat di Kabupaten Ogan Komering Ulu. Untuk menjawab masalah yang kedua menggunakan metode Analisis SWOT adalah identifikasi sebagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan atau suatu usaha. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weaknesses*), dan ancaman (*threats*), kinerja suatu usaha dapat ditentukan melalui kombinasi antara faktor internal dan eksternal. Tahapan kegiatan kedua dilakukan dalam menyusun formulasi strategi dari penerapan model SWOT (Pusvita, 2019; Pusvita, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Konsep UKM Agribisnis Dalam Membentuk Ketahanan Pangan Masyarakat Kabupaten Ogan Komering Ulu.

UKM berbasis karifan lokal ini di maksudkan untuk mengangkat derajat olahan pangan berbahan dasar tanaman pangan yang ada di Kabupaten Ogan Komering Ulu. Tanaman pangan tersebut banyak tersebar di Kabupaten Ogan Komering Ulu seperti tanaman Jagung, Ubi Kayu, Ubi Jalar dan pisang, yang dapat menjadikan Kabupaten Ogan Komering Ulu menjadi daerah tahan pangan. Bentuk-bentuk UKM Agribisnis yang ada di Kabupaten Ogan Komering Ulu adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Aspek-aspek dan bentuk UKM berbasis Agribisnis di Kabupaten Ogan Komerling Ulu.

ASPEK UKM AGRIBISNIS	BENTUK UKM BERBASIS AGRIBISNIS
Material	1. memanfaatkan tanaman di kabupaten OKU berupa jagung, ubi kayu, ubi jalar dan pisang 2. menginovasikan tanaman pangan dikabupaten OKU menjadi makanan berbasis Agribisnis. 3. mengembangkan olahan makanan berbasis Agribisnis
Nilai/Gagasan	1. menjadikan Kabupaten OKU menjadi daerah tahan pangan

Sumber: Data Primer, diolah 2021

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat ada beberapa bentuk UKM berbasis Agribisnis yang berlaku di Kabupaten Ogan Komerling Ulu, baik dalam bentuk material ataupun non material, yaitu :

Pertama, memanfaatkan tanaman pangan yang ada di Kabupaten Ogan Komerling Ulu seperti tanaman jagung, ubi kayu, ubi jalar dan pisang. Tanaman-tanaman pangan tersebut banyak tumbuh di Kabupaten Ogan Komerling Ulu. Tanaman pangan tersebut selain di budidayakan untuk dikonsumsi juga di jadikan sebagian besar masyarakat Kabupaten Ogan Komerling Ulu sebagai usaha untuk mencari nafkah sehingga mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Kedua, menginovasikan tanaman pangan di Kabupaten Ogan Komerling Ulu menjadi olahan makanan yang berbasis Agribisnis. Selain dikonsumsi sebagai selingan makanan pokok berupa nasi, tanaman pangan tersebut dapat di inovasikan menjadi berbagai jenis olahan makanan baik itu makanan tradisional maupun yang telah di inovasikan menjadi makanan modern. Contohnya seperti jagung yang dapat diolah menjadi popcorn, bakwan jagung, jasuke, ice cream

jagung, bolu jagung, susu jagung, kripik jagung, marning jagung dan lain-lain. Tanaman Ubi jalar yang diolah menjadi keripik ubi, getuk ubi jalar, bola-bola ubi jalar dan lain-lain. Tanaman Ubi Kayu yang diolah menjadi kripik singkong dengan berbagai inovasi rasa, getuk, singkong keju, bola-bola singkong dan lain sebagainya. Serta tanaman pisang yang diolah menjadi kripik pisang dengan berbagai varian rasa, pisang keju, nugget pisang, pisang coklat, cake pisang dan lain sebagainya.

Ketiga, mengembangkan olahan makanan berbasis Agribisnis. Pengembangan olahan makanan berbasis Agribisnis yang berbahan dasar dari tanaman pangan sangat bagus. Selain sebagai menjaga kelestarian makanan lokal juga membantu masyarakat yang menanam tanaman tersebut agar tidak kesusahan untuk menjual hasil dari perkebunannya. Pengembangan ini dilakukan agar menciptakan inovasi-inovasi baru sehingga dapat bersaing dengan produk-produk olahan makanan pada masa ini.

Keempat, menjadikan Kabupaten Ogan Komerling Ulu menjadi daerah tahan

pangan. Apabila terjadinya kerisis pangan yang mengakibatkan susahnya mencari makanan pokok berupa beras maka masyarakat sudah memiliki alternative lain untuk di konsumsi berupa tanaman pangan yang memiliki kandungan karbohidrat dan vitamin tidak jauh berbeda dengan nasi. Bukan tidak mungkin kebiasaan masyarakat mengonsumsi nasi sebagai makanan pokok dapat digantikan dengan tanaman pangan yang lain seperti jagung, ubi kayu, ubi jalar ataupun pisang.

B. Konsep dan Hubungan UKM berbasis Agribisnis untuk menjadikan Kabupaten Ogan Komering Ulu menjadi daerah tahan pangan.

Pengolahan tanaman pangan ini menjadi berbagai jenis inovasi makanan dimaksudkan agar masyarakat Kabupaten Ogan Komering Ulu sadar untuk bisa menanam salah satu dari jenis tanaman pangan diatas. Selain untuk menambah penghasilan tanaman pangan diatas juga bisa dikembangkan menjadi berbagai jenis olahan makanan. Apabila masyarakat

banyak menanam tanaman pangan maka tidak akan terjadi krisis pangan.

Beberapa jenis tanaman pangan tersebut memiliki karbohidrat serta vitamin yang tidak berbeda jauh dengan beras/nasi yang merupakan makanan pokok masyarakat Kabupaten Ogan Komering Ulu. Jika tanaman pangan ini dapat terus berkembang maka tidak mungkin Kabupaten Ogan Komering Ulu menjadi daerah tahan pangan yang baik karena memiliki berbagai jenis tanaman pangan yang di hasilkan dari masyarakatnya itu sendiri. Apabila UKM mampu membuat inovasi-inovasi baru hasil dari tanaman pangan yang ditanam oleh masyarakat Kabupaten Ogan Komering Ulu maka akan adanya kesadaran masyarakat atas pentingnya menanam tanaman pangan karena selain dapat dimanfaatkan menjadi berbagai jenis olahan makanan pangan dapat juga dijadikan sebagai makanan pengganti beras sehingga bukan tidak mungkin Kabupaten Ogan Komering Ulu mampu menjadi daerah tahan pangan karena memiliki tanaman pangan yang beragam dan lahan yang luas.

Tabel 1. Tipologi UKM berbasis Agribisnis yang membentuk ketahanan pangan lokal masyarakat Kabupaten Ogan Komering Ulu.

ASPEK UKM AGRIBISNIS	BENTUK UKM BERBASIS AGRIBISNIS	BENTUK KETAHANAN PANGAN LOKAL
Material	1. memanfaatkan tanaman di kabupaten OKU berupa jagung, ubi kayu, ubi jalar dan pisang (UKM Keripik Dona mengolah Ubi kayu dan pisang menjadi keripik beraneka rasa. UKM Ayah Ugan mengolah Ikan menjadi berbagai produk seperti bekasam, kerupuk kepala gabus. UKM Haliza mengolah ubi jalar dan pisang menjadi keripik ubi dan pisang keju. UKM Gloria mengolah ubi kayu dan jagung menjadi getuk, kripik dan popcorn. UKM Famili mengolah jagung dan pisang menjadi bakwan jagung, jasuke dan nugget pisang.	1. memiliki potensi diversifikasi makanan pokok baru

	2. menginovasikan tanaman pangan dikabupaten OKU menjadi makanan berbasis Agribisnis. 3. mengembangkan olahan makanan berbasis kearifan local	2. mengonsumsi tanaman pangan dengan berbagai bentuk olahan makanan (keripik ubi berbagai rasa, popcorn, jasuke, pisang keju, marning, getuk dll). 3. melestarikan olahan makanan dari tanaman pangan berbasis kearifan local
Nilai/Gagasan	1. menjadikan Kabupaten OKU menjadi daerah tahan pangan	1. memberikan kesadaran akan pentingnya tanaman pangan

Sumber: Data primer, diolah 2021.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa adanya keterkaitan antara UKM berbasis Agribisnis yang ada di Kabupaten Ogan Komering Ulu untuk membentuk ketahanan pangan lokal.

C. Strategi Untuk Menciptakan Kemampuan Daya Saing Pada UKM Pangan Lokal di Kabupaten Ogan Komering Ulu

Strategi untuk menciptakan kemampuan daya saing pada UKM pangan lokal yang dilakukan di Kabupaten OKU terlebih dahulu dilakukan dengan analisis strength, weaknesses, opportunity, dan treats(SWOT). Analisis SWOT adalah idenifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan suatu strategi. Analisis SWOT berfungsi untuk memaksimumkan faktor internal yaitu

kekuatan (strength) dan kelemahan (weaknesses) serta faktor eksternal yaitu peluang (opportunity) dan ancaman (treats). Matrik SWOT bertujuan untuk menentukan strategi dari adanya faktor internal dan faktor eksternal yang dimiliki Kabupaten OKU.

1. Analisis matriks IFAS

Menurut Robinson (2011) menyatakan bahwa, analisis lingkungan internal adalah pengertian mengenai pencocokan kekuatan dan kelemahan internal dengan peluang dan ancaman. Analisis matrik IFAS untuk pengembangan ketahanan pangan masyarakat di kabupaten ogan komering ulu pada UKM berbasis Agribisnis dilakukan dengan cara mengidentifikasi strategi internal.

Tabel 2. Analisis faktor IFAS penentuan rating, bobot dan skor.

Kekuatan	Rating	Bobot	Skor
a. Memiliki inovasi UKM pangan yang terjamin mutunya	2	0,1	0,24
b. pangsa pasar yang luas	3	0,1	0,27
c. harga yang terjangkau	3	0,11	0,29
d. Teknologi yang modern	3	0,11	0,29
e. Memiliki reputasi yang baik dibidang yang ditekuni	3	0,1	0,24
Total		0,52	1,33

Kelemahan			
a. Perencanaan program yang belum tepat sasaran	3	0,1	0,30
b. Promosi yang masih terbatas	2	0,09	0,18
c. Tidak adanya keberagaman produk	2	0,09	0,18
d. Komunikasi dengan pelanggan yang kurang terjalin dengan baik	3	0,1	0,30
e. Permodalan yang terbatas	3	0,11	0,33
Total		0,49	1,23
Jumlah Matrik IFAS		1,01	2,56

Sumber; perhitungan SWOT hasil Kuesioner.

Hasil tabel diatas dapat dijelaskan pada tabel hasil analisis matrik IFAS dimana skor tertinggi untuk faktor kekuatan yaitu dengan nilai skor bobot 0,29 yaitu harga yang terjangkau dan teknologi yang modern dan rata-rata rating pada variabel kekuatan adalah 3 atau Baik dengan pernyataan yang ada pada kuesioner. Sedangkan untuk faktor kelemahan skor tertinggi yaitu pada permodalan yang terbatas dengan skor 0,28 dan rata-rata rating pada variabel kelemahan adalah 3 atau baik dengan pernyataan yang ada. Keterbatasan modal yang terjadi menyebabkan kurang majunya UKM di Kabupaten OKU untuk menjaga ketahanan pangan masyarakat.

Dari faktor internal diatas dapat dilihat bahwa faktor kekuatan yang dimiliki UKM pangan berbasis Agribisnis berupa pangsa pasar yang luas, harga yang terjangkau, alat yang modern serta

memiliki reputasi yang baik pada bidang yang ditekuni. Selain itu juga memiliki kelemahan berupa modal yang terbatas, kurangnya promosi, kurang beragamnya produk.

2. Analisis matriks EFAS

Menurut Lestari (2011) analisis lingkungan eksternal merupakan proses mengidentifikasi dan mengevaluasi informasi-informasi dari luar perusahaan sehingga dapat mengetahui peluang (opportunity) dan ancaman (threat) yang dihadapi perusahaan. Analisis matrik EFAS untuk pengembangan ketahanan pangan masyarakat di kabupaten ogan komering ulu pada UKM berbasis Agribisnis dilakukan dengan cara mengidentifikasi strategi eksternal.

Tabel 3. Analisis faktor EFAS penentuan rating, bobot dan skor.

Peluang	Rating	bobot	Skor
a. Adanya dukungan kuat dari pemerintah	2	0,10	0,23
b. Mempunyai produk yang lebih unggul untuk menjaga ketahanan pangan masyarakat	2	0,09	0,22
c. Meningkatkan kesadaran petani untuk menanam tanaman pangan guna mencapai ketahanan pangan daerah	3	0,10	0,26
d. Pemasaran produk secara online	3	0,11	0,30
e. Meningkatkan pendapatan UKM yang berbasis kearifan local	2	0,10	0,24

Total		0,50	1,26
Ancaman			
a. Adanya persaingan kualitas dan kuantitas antar UKM	3	0,10	0,25
b. Implementasi kebijakan/peraturan yang rendah	2	0,10	0,24
c. Persaingan harga	2	0,09	0,22
d. Munculnya pesaing baru	2	0,10	0,24
e. Proses peminjaman modal dari koperasi yang sulit	3	0,11	0,30
Total		0,50	1,26
Jumlah Matriks EFAS		1,00	2,52

Sumber; perhitungan SWOT hasil Kuesioner.

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa analisis matrik EFAS akan dilakukan pemberian peringkat/rating dengan dilanjutkan dengan memberikan bobot pada masing-masing faktor peluang dan faktor ancaman. Hasil analisis matrik EFAS dengan skor tertinggi pada faktor peluang adalah pemasaran secara online dengan skor 0,30 dan rata-rata rating pada variabel peluang adalah 2 atau Cukup dengan pernyataan yang ada. sedangkan pada faktor ancaman skor tertinggi adalah proses peminjaman modal dari koperasi yang sulit yaitu sebesar 0,30 dan rata-rata rating pada variabel ancaman adalah 2 atau Cukup dengan pernyataan yang ada pada kuesioner.

Dari tabel EFAS diatas dapat dilihat bahwa peluang terbesar dalam menciptakan UKM pangan berbasis Agribisnis berupa meningkatkan kesadaran petani untuk menanam tanaman pangan guna menunjang ketahanan pangan serta mampu memasarkan hasil produk UKM melalui pasar online. Selain memiliki peluang juga memiliki ancaman yang akan muncul seperti adanya persaingan kualitas dan kuantitas antar UKM serta proses peminjaman modal dari koperasi yang sulit.

Diagram faktor internal dan eksternal kemampuan daya saing UKM berbasis Agribisnis Kabupaten Ogan Komering Ulu.

		TOTAL SKOR STRATEGI INTERNAL			
		TINGGI	RATA-RATA	LEMAH	
		4,00	3,00	2,00	1,00
FAKTOR STRATEGI EKSTERNAL	TINGGI	I PERTUMBUHAN Strategi konsentrasi melalui integrasi vertical	II PERTU strategi melalui horizontal	III MBUHAN konsentrasi integrasi	III PENCIUTAN Strategi putar haluan
	3,00	IV	V		VI

RATA-RATA	STABILITAS	PERTUMBUHAN	PENCIUTAN
	strategi hati-hati	strategi melalui horizontal	Strategi Divestasi
2,00		STABILITAS	
		Tidak ada perubahan terhadap laba	
LEMAH	VII	VIII	IX
	PERTUMBUHAN	PERTUMBUHAN	PENCIUTAN
1,00	Strategi diversifikasi konsentrik	strategi konsentrik	Bangkrut atau luiditas

Gambar 1. faktor internal dan eksternal kemampuan daya saing UKM berbasis Agribisnis Kabupaten Ogan Komering Ulu

Berdasarkan gambar diatas yaitu bahwa identifikasi dari analisis penskoran faktor internal dan faktor eksternal, maka diketahui bahwa kemampuan daya saing UKM berbasis kearifan di Kabupaten OKU mempunyai skor 2,56 faktor internal dan 2,52 faktor eksternal. Dari nilai penskoran tersebut jika dilihat pada diagram matrik internal dan eksternal, maka posisi peningkatan ketahanan pangan berada pada sel II yang menunjukkan bahwa strategi tersebut mengalami pertumbuhan yang hati-hati / stabil dengan konsentrasi melalui integrasi horizontal. Dimana strategi ini apabila mengambil satu keputusan bisa menjadi peluang yang baik dan bisa juga menjadi ancaman yang buruk.

3. Matriks SWOT

Matriks SWOT adalah alat yang dipakai untuk menyusun faktor-faktor strategi. Matriks ini dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi perusahaan dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki (Rangkuti, 2013).

Matriks SWOT ini digunakan untuk mencari jalan keluar untuk menciptakan daya saing yang bagus dalam UKM berbasis Agribisnis di Kabupaten Ogan Komering Ulu yang dilihat dari faktor internal dan faktor eksternal yang dimiliki dalam suatu UKM berbasis Agribisnis di Kabupaten Ogan Komering Ulu.

Tabel 4. Penentuan Analisis Matiks SWOT (SO, WO, ST dan WT) Yang Dilihat Dari Faktor Internal dan Eksternal.

IFAS	KEKUATAN (S)	KELEMAHAN (W)
EFAS	a. Memiliki inovasi UKM pangan yang terjamin mutunya	a. Perencanaan program yang belum tepat sasaran
	b. pangsa pasar yang luas	b. Promosi yang masih terbatas
	c. harga yang terjangkau	c. Tidak adanya keberagaman produk
	d. Teknologi yang modern	d. Komunikasi dengan pelanggan yang kurang terjalin dengan baik
	e. Memiliki reputasi yang baik dibidang yang ditekuni	e. Permodalan yang terbatas
PELUANG (O)	STRATEGI (SO)	STRATEGI (WO)
a. Adanya dukungan kuat dari pemerintah	a. mengeluarkan inovasi-inovasi baru.	a. sosialisasi pentingya menanam tanaman pangan untuk menunjang ketahanan pangan.
b. Mempunyai produk yang lebih unggul untuk menjaga ketahanan pangan masyarakat	b. mengetahui apa yang dibutuhkan dan apa yang diinginkan oleh produsen atau masyarakat.	b. mengenalkan produk hasil olahan UKM berbahan dasar tanaman pangan kepada masyarakat luas
c. Meningkatkan kesadaran petani untuk menanam tanaman pangan guna mencapai ketahanan pangan daerah		
d. Pemasaran produk secara online		
e. Meningkatkan pendapatan UKM yang berbasis kearifan local		
ANCAMAN (T)	STRATEGI (ST)	STRATEGI (WT)
a. Adanya persaingan kualitas dan kuantitas antar	a. Bantuan modal dari pemerintah	a. menjalin kerjasama antar UKM agar sama-sama memajukan Agribisnis

<p>UKM</p> <p>b.Implementasi kebijakan /peraturan yang rendah</p> <p>c. Persaingan harga</p> <p>d.Munculnya pesaing baru</p> <p>e.Proses peminjaman modal dari koperasi yang sulit</p>	<p>yang ada pada daerah</p>
--	-----------------------------

Sumber: Analisis alternatif matriks SWOT dari faktor Internal dan Eksternal

Strategi alternatif yang dirumuskan berdasarkan model analisis matrik yang merupakan gabungan analisis faktor internal dan eksternal. Adapun formulasi tersebut berupa strategi kekuatan dan peluang (SO), kekuatan dan ancaman (ST), kelemahan dan peluang (WO), serta Kelemahan dan ancaman (WT).

a. Strategi SO

Berlandaskan seluruh faktor-faktor kekuatan dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya serta sejalan dengan tujuan yang ingin dicapai strategi ini dibuat. Dengan memanfaatkan inovasi UKM pangan yang menjamin mutunya, maka menjamin peluang untuk menciptakan daya saing pada UKM berbasis Agribisnis di Kabupaten Ogan Komering Ulu. Memiliki pangsa pasar yang luas, harga yang terjangkau, teknologi yang modern serta didukung dengan reputasi yang baik pada bidang yang ditekuninya. Sehingga mampu bersaing dengan UKM yang lainnya dengan adanya dukungan dari pemerintah, memiliki produk unggulan, meningkatkan kesadaran petani untuk menanam tanaman pangan, pemasaran online serta meningkatkan pendapatan pada UKM

tersebut. Dengan potensi dan peluang tersebut perlu adanya inovasi-inovasi produk baru serta memahami apa yang diinginkan oleh produsen atau masyarakat.

b. Strategi WO

Setiap kekuatan pasti terdapat kelemahan, maka strategi ini adalah memanfaatkan peluang yang ada untuk meminimalkan kelemahan yang dimiliki Kabupaten OKU untuk mempercepat daya saing pada UKM berbasis Agribisnis. Berbagai potensi yang ada tidak akan berjalan lancar bila terdapat kelemahan yang menjadi hambatan, oleh sebab itu untuk menanggulangnya diperlukan sosialisasi pentingnya menanam tanaman pangan untuk menunjang ketahanan pangan serta perlu adanya pengenalan hasil olahan makanan dari UKM yang berbasis Agribisnis yang ada di Kabupaten Ogan Komring Ulu.

c. Strategi ST

Strategi ini memanfaatkan kekuatan yang ada untuk menghadapi atau mengatasi ancaman yang dapat daya saing pada UKM berbasis Agribisnis yang ada di Kabupaten Ogan Komering Ulu untuk menjadi daerah tahanan pangan. Adapun

strategi yang dilakukan untuk mengatasi ancaman tersebut adalah bantuan modal dari pemerintah serta adanya kebijakan penentuan harga,

d. Strategi WT

Strategi ini didasari pada kegiatan yang berusaha meminimalkan kelemahan dengan cara menghindari ancaman yang ada pada Kabupaten Ogan Komering Ulu untuk menciptakan daya saing pada UKM berbasis Agribisnis. Berbagai kelemahan dan ancaman yang ada perlu adanya pencegahan agar terciptanya daya saing pada UKM berbasis Agribisnis yang baik dengan adanya strategi berupa menjalin kerjasama antar UKM agar sama-sama bisa memajukan UKM pangan berbasis Agribisnis yang ada di Kabupaten Ogan Komering Ulu.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan beberapa hal berikut :

1. Kabupaten Ogan Komering Ulu memiliki berbagai jenis UKM, salah satunya adalah UKM pangan berbasis Agribisnis. Konsep UKM pangan berbasis Agribisnis ini bergerak pada bidang pengolahan makanan yang berbahan dasar tanaman pangan berupa: jagung, ubi kayu, singkong dan pisang yang diolah menjadi berbagai jenis olahan makanan. Selain itu pengolahan tanaman pangan ini diharapkan mampu menjadi diversifikasi pangan di Kabupaten Ogan Komering Ulu sehingga menjadi daerah tahan pangan.
2. Strategi matriks SWOT dengan hasil
 - a. Strategi SO: mengeluarkan inovasi-inovasi baru dan mengetahui apa yang

dibutuhkan serta apa yang diinginkan oleh masyarakat atau produsen, b. Strategi WO: sosialisasi pentingnya menanam tanaman pangan untuk menunjang ketahanan pangan dan mengenalkan produk hasil olahan UKM berbahan dasar tanaman pangan kepada masyarakat luas, c. Strategi ST: Bantuan modal dari pemerintah dan kebijakan penentuan harga, d. Strategi WT: menjalin kerjasama antar UKM agar sama-sama memajukan Agribisnis yang ada pada daerah.

B. Saran

Saran yang dapat diberikan oleh penulis dalam rangka menciptakan daya saing pada UKM pangan berbasis kearifan lokal di Kabupaten Ogan Komering Ulu adalah :

1. Berdasarkan analisis strategi yang telah dilakukan, Kabupaten Ogan Komering Ulu memiliki peluang yang luas dan kekuatan yang besar untuk menciptakan daya saing pada UKM pangan berbasis kearifan lokal ketahanan pangan daerahnya. Oleh sebab itu pemerintah daerah diharapkan mampu mengoptimalkan peluang tersebut.
2. Setiap Kecamatan memiliki potensi dan prioritas tanaman pangan yang berbeda-beda sesuai dengan karakteristik wilayahnya masing-masing. Sehingga pemerintah daerah diharapkan mampu mengoptimalkan peluang yang ada tersebut untuk mencapai ketahanan pangan.
3. Bagi peneliti selanjutnya yang mengkaji topik bahasan yang sama, diharapkan mampu menyempurnakan hasil penelitian ini melalui penelitian yang lebih dalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Dina. (2020). Pengertian UKM. (<http://www-jurnal-id.cdn.ampproject.org>, diakses pada tanggal 20 oktober 2020).
- Anggraeni, D.M & Saryono. (2013). Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dalam Bidang Kesehatan. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Anang. (2019). Meningkat pesat tahun 2018, pertumbuhan UKM di Sumsel tumbuh tipis 2019.
- Elsandra, Y. dan Yulianto, A. (2013). Strategi Pemasaran untuk Meningkatkan Usaha Kecil Menengah Berbasis Industri Kreatif Melalui ICT. *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis*, 2(1), 31 – 42.
- Lestari. (2011). Volume 12 No.2. Pengertian dan Penentuan Faktor EFAS Pada Analisis SWOT.
- Nurhemi. (2014). Pemetaan Ketahanan Pangan di Indonesia: Pendekatan TFP dan Indeks Ketahanan Pangan.
- Padyanawati, Ayu D., dan Hartrisari H. (2019). Strategi Peningkatan Daya Saing Usaha Kecil dan Menengah di Desa Tegal Waru, Kabupaten Bogor. Dalam *Jurnal Rekayasa dan Manajemen Agroindustri*. Vol.7(1). hlm.1-3.
- Pusvita, E, Sriati Sriati, and Dessy Adriani. (2019). “Analisis Strategi Penguatan Ketahanan Pangan Beras Di Kabupaten Ogan Komering Ulu.” *SEPA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis* 15(2):97. doi: 10.20961/sepa.v15i2.27862.
- Pusvita, E., & Asroh, A. (2022). Rice Food Security Strategy in of Covid 19 Era East Oku Regency, Indonesia. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 5(4), 30093-30105.
- Rangkuti. (2013). Volume 12 No.1. Pengertian dan Pentingnya Matriks SWOT Pada Suatu Usaha.
- Robinson. (2011). Volume 12 No.1. Pengertian dan Penentuan Faktor IFAS Pada Analisis SWOT.